

PERAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAHAL-IKHLAS DALAM PEMBINAAN AKHLAK PARA GENERASI MUDA DI KAMPUNG CIKAJAR

**Iis Suhayati
Badrudin**

Pascasarjana UNIK Tasikmalaya

bwirajibja@gmail.com

Abstrak

Akhlak merupakan tolak ukur kemuliaan seseorang. Dalam dunia pendidikan islam, akhlak merupakan tujuan utama dalam hasilnya tujuan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasari oleh berbagai fenomena yang terjadi karena krisis akhlak, terutama pada geberasi muda usia sekolah. Sehingga fokus penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana peran MDTkampung Cikajar dalam proses pembinaan akhlak mulia terhadap para santri dalam mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan akhlak generasi muda di kampung Cikajar. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menganalisa masalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan tujuan memperoleh data-data dari objek penelitian, dan juga analisis yang penulis pergunakan dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di MDT kampung Cikajar, maka dapat disimpulkan bahwa MDT kampung Cikajar telah berupaya melakukan pembinaan akhlak mulia terhadap para generasi muda di kampung Cikajar, hal ini dilakukan dengan tiga metode inti. Adapun ketiga metode tersebut adalah metode pembiasaan, pembelajaran, keteladanan. Melalui tiga metode pembinaan akhlak tersebut, maka hasil yang baik dapat diperoleh terkait akhlak para generasi muda di kampung Cikajar dengan kerja sama semua pihak. Namun, dalam proses pembinaan akhlak para generasi muda banyaklah problematika yang menjadi faktor penghambat terhadap MDT kampung Cikajar. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat menurut hasil penelitian penulis dalam proses pembinaan akhlak mulia para generasi muda adalah orangtua, lingkungan, dan teknologi.

Kata Kunci: Pembinaan akhlak mulia, Madrasah diniyah, Generasi muda.

Abstract

Morals are a measure of one's glory. In the world of Islamic education, morality is the main goal in the outcome of learning objectives. The background of this research is based on various phenomena that occur due to moral crisis, especially in young school age geberasi. The reason for the focus of the authors in this study is how the role of MDTkampung Cikajar is in the process of fostering noble character towards the santri in preventing and reducing the various moral problems of the young generation in Cikajar village. data from research objects, and also the analysis that the author uses in analyzing data using descriptive methods. Based on the research that has been carried out at the Cikajar village MDT, it can be concluded that the MDT in the village of Cikajar has attempted to carry out noble moral development for the younger generation in Cikajar village, this is done with three core methods. The three methods are methods of habituation, learning, exemplary. Through these three methods of moral formation, good results can be obtained related to the morals of the young generation in Cikajar village with the cooperation of all parties. However, in the process of fostering the morals of the younger generation there are many problems that are the inhibiting factors for the MDT of Cikajar village. As for the factors that become obstacles according to the results of the research of the author in the process of noble moral formation of the younger generation are parents, environment, and technology.

Keywords: Noble moral development, Madrasah diniyah, young generation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena pada

hakikatnya seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan, dan pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Adapun dari sudut pandang agama islam, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sudah termaktub dalam Alqur'an berupa perintah kepada Nabi Muhammad saw untuk membaca (*read, اقرأ*). Selain itu, pendidikan merupakan suatu tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan prilaku-prilaku manusia serta suatu proses penggunaan di hampir segala aspek dan pengalaman kehidupan.

Menurut Tardif, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan prilaku-prilaku manusia serta proses penggunaan di hampir segala aspek dan pengalaman kehidupan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pemerintah pun telah mengatur pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas dan juga dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun bunyi Undang-undang tersebut tertera dalam Pasal 2 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Juga dalam Pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari sini bisa kita pahami, bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan kehidupan, khususnya pada para remaja yang akan menjadi generasi masa depan yang dapat dibanggakan. Pendidikan agama islam yang sangat terasa efeknya secara langsung di tengah masyarakat adalah madrasah diniyah takmiliyah. Namun dalam perjalanannya, madrasah diniyah takmiliyah kadang dipandang sebelah mata. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi madrasah diniyah takmiliyah yang kalah oleh lembaga pendidikan formal lainnya, seperti sekolah.

Dalam perkembangannya, sejak Negara Indonesia merdeka pada tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh Kementerian Agama yang memiliki 2 (dua) kategori. Pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang

dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga disebut sebagai Madrasah Diniyah yang memiliki 3 (tiga) tingkatan yaitu, diniyah awaliyah, diniyah wustha, dan diniyah ulya. Sekolah tersebut didirikan khususnya untuk menghasilkan calon ulama dan menyediakan layanan pembelajaran Islam untuk masyarakat.

Selain itu, perbedaan yang sangat mencolok Madrasah Diniyah dengan sekolah formal berbentuk Madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah adalah waktu belajar Madrasah Diniyah yang berada di luar jam sekolah, dan juga jumlah mata pelajarannya yang lebih sedikit dan dikhususkan hanya untuk pelajaran-pelajaran Islam. Sedangkan sekolah keagamaan dalam bentuk formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas dibanding Madrasah Diniyah, karena tidak hanya mengajarkan tentang studi Islam sebagaimana di Madrasah Diniyah tetapi juga memberikan pelajaran umum sebagaimana sekolah formal biasa, seperti adanya pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bahasa di kurikulumnya. Hal ini wajar saja, karena tuntutan Madrasah formal berbeda dengan Madrasah Diniyah.

Diakui atau tidak peran madrasah diniyah takmiliyah sebagai ujung tombak atau garda terdepan dalam penyebaran misi Islam yang rahmatan lil 'alamin. Madrasah diniyah takmiliyah pun sejatinya merupakan upaya gerakan dakwah yang dilakukan oleh para guru ngaji dalam mendidik generasi muda supaya memiliki akhlakul karimah dan mampu meneruskan estafet perjuangan dakwah islam para pendahulunya.

Berbicara tentang akhlak para generasi muda di zaman sekarang, sudah sangat jauh dari adat ketimuran bahkan tidak sedikit kasus yang diberitakan di media masa yang menyeret para generasi muda ke dalam zona kriminalisasi.

Melihat berbagai fenomena yang menjangkit para generasi muda kita, maka munculah berbagai pertanyaan dari setiap kalangan. Juga pertanyaan substansional dari penulis terkait siapa sebenarnya yang bertanggung jawab atas degradasi akhlak generasi muda, dan dimana peran pendidikan yang pada hakikatnya mengajarkan mereka nilai-nilai kebaikan. Apakah guru, atau orang tua atau bahkan anak itu sendiri yang mesti disalahkan?.

Pada dasarnya, ketika fenomena-fenomena yang menjangkit para generasi muda terus muncul juga berlanjut tanpa adanya tindakan untuk merubah pada arah yang

lebih baik, maka akan timbul kecemasan-kecemasan dalam diri masyarakat. Sehingga dapat diambil titik tengah bahwa pendidikan menjadi garda terdepan dalam membentuk dan membina generasi muda agar memiliki sifat akhlaqul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki peran yang sangat krusial, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak para generasi muda. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi muda yang berakhlaqul karimah.

Namun dalam proses penyelenggaraannya, Madrasah Diniyah memiliki beberapa permasalahan yang sangat kompleks. Namun permasalahan inti dari berbagai masalah itu ada dua, yaitu :

1. Minimnya pendanaan dalam pengembangan Madrasah Diniyah menjadi lebih maju ;
2. Banyaknya jumlah madrasah yang dikelola swasta, sehingga mengakibatkan beberapa kesenjangan.

Kedua masalah ini menyebabkan munculnya banyak masalah lain seperti, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas untuk kegiatan belajar. Selama ini, pendanaan Madrasah Diniyah diperoleh dari yayasan, dana sumbangan pendidikan dari wali murid yang jumlahnya tidak besar, dan yang terakhir berupa bantuan dari pemerintah namun tidak sesuai dengan kepantasan dan tidak semua daerah merasakannya, karena termasuk ke dalam perturan daerah. Adapun diantara daerah yang sedikit memperhatikan para guru di Madrasah Diniyah adalah Tasikmalaya, dan masih dalam tahap perkembangan.

Perlu kita ketahui pula, hal yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana empati masyarakat selama ini menilai dan memandang Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan murah yang belum bisa memberikan hasil pendidikan yang maksimal bagi para generasi muda di masyarakat. Padahal, jika dilihat lebih jauh sekarang ini, Madrasah Diniyah sudah banyak berkembang dengan melakukan perubahan-perubahan dalam struktur manajemennya sehingga lebih terstruktur kurikulumnya dan terintegrasi pula dengan sekolah formal melalui beberapa kebijakan. Dimana saat ini Madrasah Diniyah sudah memiliki suatu organisasi tersendiri yang menjadi wadah bagi seluruh pengurus Madrasah Diniyah dari berbagai Madrasah Diniyah di Indonesia untuk saling bekerja sama dalam memajukan Madrasah Diniyah. Adapun organisasi tersebut adalah FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah)

Tapi disamping itu, ada hal yang patut kita banggakan. Kenapa penulis berani mengemukakan pernyataan demikian? Karena upaya istiqomah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agama islam khususnya madrasah diniyah takmiliah dalam melawan arus negatif globalisasi yang semakin menggerogoti generasi muda khususnya para remaja dan anak-anak yang sedang mencari jati dirinya dan sangat gampang terbau arus negative dari globalisasi.

METODE

Penulis dalam jurnal penelitian ini akan mencoba menganalisa masalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan tujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari objek penelitian yang sebenarnya, dan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Adapun analisis yang penulis gunakan dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif.

Dalam jurnal penelitian ini, pendekatan yang penulis gunakan yang dirasa cocok dengan situasi dan kondisi tempat penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Kenapa penulis menggunakan pendekatan fenomenologis? Karena pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam kondisi tertentu.

Jenis penelitian fenomenologis memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti;
2. Memulai penelitiannya dengan keheningan untuk menangkap apa yang sedang diteliti;
3. Menekankan pada aspek subyektif perilaku manusia;
4. Mempercayai bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk menafsirkan pengalaman seseorang melalui interaksi dengan orang lain;

Memahami subjek dengan melihat dari sudut pandang subjek itu sendiri.

Untuk mendapat data-data terkait judul penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui :

1 Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam melakukan observasi, peneliti berpartisipasi secara aktif dalam proses pembinaan akhlaqul karimah, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Teknik Observasi ini digunakan untuk mengamati letak geografis Madrasah, keadaan ustadz/guru dan santri, sarana prasarana, pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah dan faktor pendukung pembinaan akhlaqul karimah di MDT Al-Ikhlash kampung Cikajar.

2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data-data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai kurikulum Madrasah Diniyah.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukan pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan guna mencari jawaban bagaimana metode penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan di kampung Cicalobak kabupaten Garut dalam upaya pembinaan pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam. Dan penelitian ini terhitung sejak peneliti melaksanakan KKN hingga akhir kegiatan KKN.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa MDT merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan ilmu agama secara mendasar. Kenapa disebut mendasar? Karena kebanyakan para peserta didik di MDT adalah para peserta didik berusia dalam jenjang sekolah dasar, khususnya di MDT Al-Ikhlash kampung Cikajar desa Karangwangi kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut.

Materi yang dipelajari pun bersifat variatif, tapi inti semua pelajaran yang diajarkan ialah untuk membentuk pra peserta didik yang merupakan generasi muda di kampung Cikajar mempunyai penerus yang berakhlak mulia.

Namun, banyak sekali faktor yang mengganggu dan mempengaruhi para peserta didik yang merupakan generasi muda ini dalam proses pembelajarannya di MDT Al-Ikhlash. Faktor-faktor ini baik berupa faktor internal ataupun eksternal.

Membina akhlak para generasi muda di zaman derasnya pergaulan bebas dan arus negatif globalisasi yang sangat sulit untuk dibendung memang tidaklah mudah. Sungguh perjuangan yang sangat hebat dalam mendidik para generasi muda agar memiliki akhlakmulia ketika berada di manapun dan objeknya terhadap siapapun tanpa memandang umur, pendidikan, bahkan starata sosial.

Kenapa hal ini bias terjadi? Hal ini dikarenakan semakin mendekati hari akhir zaman, maka generasi ke generasi akan semakin memburuk. Namun dalam hal ini, Madrasah

Diniyah di kampung cikajar tetap berusaha menghidupkan si'ar agama Islam melalui dakwah dengan jalur pendidikan di madrasah dengan melakukan usaha-usaha untuk membina para generasi muda di kampung tersebut agar memiliki akhlak mulia.

Setiap orangtua pasti mengharapkan anak-anaknya yang menjadi kebanggaan mereka memiliki akhlak yang mulia. Namun hal tersebut mungkin hanya isapan jempol belaka. Kenapa demikian? Karena pada realitanya yang jatuh bangun membina para generasi muda hanyalah para guru atau ustadz saja, dengan kurangnya kerja sama antara semua pihak. Hal ini perlu kita pahami, karena tugas untuk membina para generasi muda agar memiliki akhlak yang mulia adalah tugas bersama. Khususnya bagaimana hiruk pikuk MDT Al-Ikhlash dalam pembinaan akhlak mulia para generasi muda di kampung Cikajar.

Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang artinya kelakuan, tabi'at, watak, kebiasaan, perangai. Akhlak bisa juga berarti budi pekerti, tingkah laku. Akhlak apabila dilihat dari sudut bahasa adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk*. Adapun pengertian akhlak menurut istilah ada beberapa ahli yang mendefinisikan di antaranya menurut Imam Al-Ghozali. Adapapun komentar beliau terkait akhlak yaitu "*Kkhuluq (Akhlak) yaitu sifat, bentuk, atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi*".

Pengertian lain akhlak menurut Dr. Ahmad Muhammad Al-Huffi mengatakan bahwa akhlak adalah *adat yang dikehendaki dengan sengaja adanya atau adat yang dengan disengaja adanya (bukan paksaan/ karena sesuatu)*.

Pada dasarnya para ahli berbeda berpendapat mengenai akhlak, namun pada intinya yaitu sama yaitu tentang perilaku manusia. Akhlak dilakukan berulang-ulang tanpa adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai. Seperti contoh seseorang yang semula tidak suka berderma, tiba-tiba bersedekah karena ada tujuan lain maka orang tersebut tidak bisa dinamakan dermawan dan mempunyai akhlak yang baik karena tidak melekat padanya.

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu suatu perbuatan manusia yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa ada pertimbangan dan pemikiran, paksaan atau tekanan dari luar dan dilakukan dengan sesungguhnya.

Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi kepada dua penggolongan, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Namun ada beberapa kalangan tasawuf yang menggolongkan akhlak dengan istilah berbeda. Karena penilaian orang terhadap sesuatu perbuatan adalah relatif, hal ini disebabkan adanya perbedaan cara berpikir, pendidikan, kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan ideologi.

Berakhlak adalah ciri utama manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Artinya, manusia adalah makhluk yang diberi kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang buruk.

Akhlak mahmudah (baik) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia dan merupakan cermin atau gambaran dari sifat batin.

Adapun pengertian akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak madzmumah tercermin dari tingkah laku, sikap, ucapan dan perbuatan yang tidak baik serta merupakan sumber dari segala kemaksiatan.

Perlu kita ketahui bahwa akhlak yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat seseorang ke tempat mulia. Sedangkan akhlak yang jelek adalah merupakan racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang menjauhkan dari rahmat Allah SWT sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara akhlak mahmudah dan madzmumah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sejak lahir baik wanita maupun pria tergantung dari faktor yang mempengaruhinya akan mengarahkan seseorang kepada akhlak yang baik atau yang buruk.

Pentingnya pembinaan akhlak

Islam sangat memperhatikan permasalahan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya perintah-perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.

Adapun alasan pentingnya pembinaan akhlak sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak;
2. Akhlak merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya;
3. Akhlak merupakan puncak dari ilmu.

Syekh Ali Abdul Halim Mahmud memberikan pernyataan mengenai tujuan pembinaan akhlak. Tujuan pembinaan akhlak terhadap manusia menurut beliau yaitu :

- a. mempersiapkan manusia beriman dan beramal saleh;
- b. mempersiapkan mukmin saleh yang menjalani kehidupan di dunia dan menaati hukum halal haram Allah;
- c. mempersiapkan mukmin saleh yang baik interaksi sosialnya kepada sesama muslim maupun non muslim;

- d. mempersiapkan mukmin saleh yang bersedia melaksanakan dakwah ilahi, amar ma'ruf nahi mungkar serta berjihad dijalan Allah;
- e. mempersiapkan mukmin saleh yang selalu siap melaksanakan tugas-tugas keutamaan;
- f. mempersiapkan mukmin saleh yang bangga ukhuwah Islamiyah.

Menurut penulis pembinaan akhlak pada dasarnya merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah melalui ibadah (*Taqarrub*). Setiap ibadah yang dilakukan mengandung arti perintah serta larangan yang tujuan akhirnya adalah pembinaan takwa. Disamping itu, pembinaan akhlak terhadap generasi muda di MDT Al-Ikhlash merupakan latihan ibadah spiritual dan sikap dalam meluruskan akhlak.

Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Kampung Cikajar dalam Pembinaan Akhlak melalui Metode Pembiasaan, Pengajaran, dan Keteladanan

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MDT menggunakan tiga metode, yaitu :*pengajaran, keteladanan dan pembiasaan*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dari awal penulis melakukan penelitian sembari mengajar yang merupakan salah satu program KKNT IAIC 2019.

Metode *pertama* yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan. Adapun kegiatan yang diupayakan kepada para santri di MDT kampung cikajar setiap hari dibiasakan untuk belajar tepat waktu, mereka harus sudah di masjid pada pukul 14.00 WIB. Kemudian para santri dibiasakan untuk bersalaman kepada gurunya secara bergiliran. Pembiasaan amalan ini dilakukan untuk melatih para santri agar selalu memberi dan membalas salam sebagai sikap ramah dan mengajarkan para santri untuk menghormati gurunya dan orang lain.

Para santri di MDT kampung Cikajar pun dibiasakan sebelum KBM untuk mengikuti beberapa pembiasaan di antaranya membaca do'a sebelum memulai pelajaran, asmaul husna, membaca do'a mengakhiri KBM.

Pembiasaan ini dilakukan agar para santri memiliki akhlakul karimah. Selain itu, pembiasaan ini pun diharapkan terbawa hingga dewasa dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan para santri, dan memahami bahwa setiap hal harus dimulai dengan berdo'a kepada Allah swt. Selain kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut, kemudian para santri diwajibkan melaksanakan shalat ashar berjama'ah sebelum mereka diizinkan untuk pulang. Untuk santri tingkat Iqra, mereka melakukan kegiatan KBM lebih cepat karena melakukan praktik wudhu yang baik dan benar, dengan dipantau oleh guru.

Metode *kedua* yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah melalui metode pengajaran. Metode ini dilaksanakan sebagai bahan pengetahuan bagi para santri. Kegiatan pengajaran dilakukan dalam durasi waktu yang cukup lama. Dimulai dari pukul 14.30-16.00. Hal ini sangat

dapat dimaklumi, karena proses transfer ilmu memerlukan waktu yang cukup lama agar para santri memahami materi pelajaran agama, khususnya dalam bidang akhlak.

Penulis membuat tabel jadwal kegiatan untuk lebih mempermudah penjelasan tentang metode pengajaran dalam usaha pembinaan akhlak di MDT kampung Cikajar. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.30	Berdo'a belajar bersama di dalam kelas, membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan muraja'ah
2	14.30-16.00	Proses KBM
3	15.30-16.00	Praktek ibadah dan amaliyah fikih
4	16.00-selesai	Sholat Asar berjama'ah di masjid jami', pelaksanaan aurod bersama, berdo'a bersama, pulang sambil bersalaman mushafahah

Metode *ketiga* yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah melalui metode keteladanan. Kenapa penulis masukan metode keteladanan? Karena manusia pada dasarnya cenderung memerlukan sosok teladan yang dapat membimbing mengarahkannya pada jalan yang benar. Oleh karena itu Allah mengutus para rasul untuk menjelaskan berbagai syari'at dengan melalui wahyu yang diterimanya, dan para ulama yang menjadi penerus para rasul dalam menjadi contoh teladan yang baik untuk umat, khususnya generasi muda.

Dan fakta di lapangan pun sesuai dengan telaah penulis. Dari mulai pertama penulis menginjak kaki di kampung Cikajar, sosok Pak Ajengan begitu disegani karena sifat bijaksana beliau, dan bagaimana beliau memberi suri tauladan yang baik kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda santri dan santriyah di MDT kampung Cikajar.

Metode suri tauladan ini pun sangat efektif terhadap perkembangan para santri. Kenapa demikian? Karena para santri memandang sosok Pak Ajengan bukan hanya pandai berbicara, menyuruh, dan melarang. Tapi bagaimana keseharian beliau sesuai dengan apa yang beliau bicarakan di depan masyarakat dan juga para santri. Oleh sebab itu, metode keteladanan merupakan metode yang sangat menarik sejauh penulis melakukan penelitian di lapangan, dengan Pak Ajengan yang menjadi objek perhatian penulis.

Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mempengaruhi Akhlak Mulia Generasi Muda di MDT Al-Ikhlas Kampung Cikajar

Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan

antara rukun Iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam. Pembinaan ini menggunakan cara atau sistem dari berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Berikut adalah data yang penulis kumpulkan selama melakukan penelitian di kampung Cikajar terkait faktor yang menghambat pembinaan akhlak mulia di kampung Cikajar :

1. Orangtua

Sudah bukan rahasia umum jikalau keluarga menjadi faktor penghambat nomor pertama yang penulis sebut. Kenapa demikian? Karena banyak para generasi muda, khususnya anak-anak usia SMP, bahkan sebagian usia SD yang tidak ikut kegiatan mengaji. Kenapa demikian? Setelah penulis telusuri, ternyata yang menjadi penghambat mereka adalah orangtua mereka tidak terlalu memperhatikan urusan agama. Selain itu banyak pula para orangtua yang lebih memilih mengajak anaknya untuk ikut berlayar mencari ikan di laut, karena sebagian besar mata pencaharian para orangtua di kampung Cikajar sebagai nelayan.

2. Lingkungan

Lingkungan menjadi tempat anak tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan tersebut baik, maka anak-anak di lingkungan tersebut biasanya bersifat baik. Karena watak anak tersebut mengikuti tempat dia tumbuh dan berkembang. Pun begitu pula apabila tempatnya kurang baik. Fakta yang terjadi di kampung Cikajar sejauh penelitian yang penulis lakukan adalah lingkungan tempat tumbuh dan berkembang anak tidak terlalu baik. Kenapa penulis berani mengeluarkan statement demikian? Karena banyak sekali akhlak para generasi muda yang sangat jauh dari norma Islam. Hal ini bias bersifat wajar, karena lingkungan mereka adalah tempat di pesisir pantai yang sudah menjadi rahasia umum bagaimana keadaan kehidupan di pesisir pantai. Selain itu, budaya pergaulan bebas sedikit demi sedikit mulai terlihat, hal ini menjadi mengkhawatirkan. Karena bias jadi dengan berjalannya waktu akan menjalar sampai kepada anak-anak usia SD.

3. Teknologi

Sudah menjadi rahasia umum bagaimana kemajuan teknologi di abad ke-21 ini. Teknologi dapat dirasakan bukan hanya oleh masyarakat perkotaan, tapi oleh masyarakat yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan pun kini merasakannya.

Akses internet yang bebas, kurang pengawasan dari orangtua dalam pembatasan pemakaian HP menjadi salah satu faktor negatifnya teknologi. Oleh sebab itu, semakin majunya teknologi, tanpa pengawasan yang ekstra dari setiap pihak khususnya orangtua maka akan berakibat buruk terhadap perkembangan generasi muda, khususnya dalam bidang akhlak.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan, dan pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Esensi dari pendidikan adalah akhlak. Karena akhlak merupakan puncak dari nilai tinggi keilmuan seseorang. Oleh sebab itu pentinglah akhlak itu untuk dibina agar berada pada jalur yang diridai oleh Allah SWT, khususnya pembinaan akhlak bagi para generasi muda.

Oleh sebab itu berdasarkan sajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh MDT kampung Cikajar dalam pembinaan akhlak mulia dengan menggunakan beberapa metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran sekaligus untuk pembinaan akhlak mulia disesuaikan dengan masa perkembangan para santri.

Berdasarkan sajian data penulis, maka dapat penulis simpulkan terkait bagaimana peran yang dilakukan oleh MDT kampung Cikajar dalam pembinaan akhlak mulia para generasi muda antara lain :

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MDT Kampung Cikajar menggunakan tiga metode. Adapun tiga metode tersebut adalah: pembiasaan, pengajaran, dan keteladanan.
2. Peran MDT Al-Ikhlas memiliki andil yang sangat besar dalam proses pembinaan akhlak mulia para generasi muda, meskipun hasil yang dicapai masih diluar ekspektasi. Tapi yang menjadi point penting adalah keistiqomahan MDT Al-Ikhlas dalam hal ini. Apalagi daerah pesisir Garut selatan merupakan daerah yang sangat penuh dengan kontroversi dalam hal perbedaan keyakinan. Yang mana hal ini akan membri pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak para generasi muda di kampung Cikajar
3. Faktor-Faktor yang Menghambat MDT kampung Cikajar dalam pembinaan Akhlak Mulia Generasi Muda di Kampung Cikajar sejauh penelitian

penulis ada tiga, yaitu : orangtua, lingkungan, dan teknologi.

REFERENCES

- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Asmadi Alsa. 2014. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta kombinasinya dalam pendekatan penelitian psikologi. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Imam Pamungkas. 2012. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Marja
- Mahmud Junaedi. 2017. Paradigma baru Filsafat Pendidikan Islam. Depok: Penerbit Kencana
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Nurhayati Djasas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Penerbit RajawaliPers
- Safwan Amir. 2003. Pengantar Psikologi Pendidikan. Banda Aceh. Penerbit : Yayasan Pena
- Saifudin Azwar. 1987. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendek Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Amzah